***p-ISSN** 2338-5278* *https://jmp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMP/index*
***e-ISSN** 2745-3685*

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KONSEP DIRI TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU SMP NEGERI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Yenita Sari [1)]
Putri Yuanita [2)]
Daviq Chairilsyah [3)]

1) SMP Negeri 10 Mandau
2) Lecturer of Education Administration, Program Postgraduate Program, Riau University
3) Lecturer of Education Administration, Program Postgraduate Program, Riau University
Email: yenitasari102@gmail.com

ABSTRACT

The personality competence of junior high school teachers can be influenced by several factors including interpersonal communication and self-concept. Interpersonal communication carried out by teachers can be seen from their daily personalities, namely in the ways they interact with students, colleagues, and leaders at school. Then the self-concept is closely related to personality competence, with a good self-concept, teachers can know themselves, which is a combination of beliefs about their physical, psychological, social, emotional, aspirations, and achievements. This study aims to determine the effect of Interpersonal Communication and Self-Concept on the Personality Competence of teachers at SMP Negeri Mandau District, Bengkalis Regency. The study used quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques. The results showed that partially the Interpersonal Communication variable (X1) has a significant influence on the Personality Competence of junior high school teachers (Y), this is evidenced by the significance value of t (0.003) greater than 0.05. then partially the Self-Concept variable (X¬2¬) has a significant influence on the Personality Competence of junior high school teachers (Y), this is indicated by the significance value of t (0.000) less than 0.05. Furthermore, if testing is carried out jointly, the result is that the Interpersonal Communication Variable (X1) and Self-Concept (X2) together have a significant effect on the Teacher Personality Competence variable (Y). This is indicated by the significance value of F (0.000) less than 0.05.

***Keywords:** Personal Competence; Interpersonal Communication; Self Concept*

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian guru SMP dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi komunikasi interpersonal dan konsep diri. Komunikasi Interpersonal yang dilakukan guru terlihat dari kepribadiannya sehari-hari yakni dalam cara-cara mereka berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, maupun pimpinan yang ada di sekolah. Kemudian konsep diri berhubungan erat dengan kompetensi kepribadian, dengan konsep diri yang baik maka guru dapat mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang mereka capai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri terhadap Kompetensi Kepribadian guru SMP Negeri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian guru SMP (Y), ini dibuktikan nilai signifikansi t (0,003) lebih besar dari 0,05. kemudian secara parsial variabel Konsep Diri (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian guru SMP (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi t (0,000) kurang dari 0,05. Selanjutnya jika dilakukan pengujian secara bersama hasilnya adalah Variabel Komunikasi Interpersonal (X_1) dan Konsep Diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kompetensi Kepribadian Guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi F (0,000) kurang dari 0,05.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian; Komunikasi Interpersonal; Konsep Diri

PENDAHULUAN

Kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dan komunikasi dengan siswa sangat ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Kepribadian yang sehat dan utuh dapat dilihat pada rumusan kompetensi kepribadian di atas sebagai titik tolak seorang guru yang sukses. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengembangkan kepribadian siswa yang lebih dikenal dengan sebutan figur siswa. Pengelolaan kompetensi kepribadian yang memadai oleh guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan atas UU No. 14/2005, Seorang Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah "kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik." Kemampuan pribadi guru sangat erat hubungannya dengan karakter, dimana kepribadian dan karakter guru sebagai pendidik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 kecamatan mandau kabupaten Bengkalis, masih ada guru yang belum memberikan contoh yang baik dalam menerapkan kompetensi kepribadian bagi murid-muridnya, masih ada ditemui guru yang cenderung bersikap tidak perduli ataupun acuh kepada siswa, tidak menegur siswa yang sedang ribut dan tidur dalam pemebelajaran,

Masih ada guru yang pilih kasih terhadap anak yang pintar dengan anak yang biasa saja, masih ada juga guru menggunakan Bahasa yang tidak dimengerti siswa dalam menyampaikan pelajaran, dan masih ada ditemukan guru yang rendah motivasinya untuk berusaha mengembangkan mutu diri guru tersebut.

Kemudian masalah yang umumnya ditemukan di lingkungan sekolah kecamatan Mandau adalah guru datang terlambat dan tidak tepat waktu, sehingga kejadian ini akan dimanfaatkan siswa untuk aktivitas yang menganggu kodusifitas sekolah disaat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini tentunya menjadi masalah bagi pihak sekolah. Ini menandakan sikap diri yang tidak disiplin. Sebagaimana kita ketahui bahwa sikap yang disiplin menjadi salah satu kompetensi kepribadian guru dan menjadi tauladan bagi siswa nya. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru-guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 kecamatan mandau kabupaten Bengkalis belum mampu memberikan teladan yang baik dikarenakan tidak mempunyai sikap disiplin dan tanggung jawab yang di emban sebagai seoarang guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ummu Khoiriyah (2018) bahwa kompetensi kepribadian seorang guru dapat dipengaruhi oleh faktor sosial. Dimana pada faktor sosial, terdapat komunikasi interpersonal yang dilakukan guru untuk mempengaruhi orang lain dilingkungan yang terlihat dari kepribadiannya sehari-hari. Tingkah laku seorang guru sangat kelihatan didalam mereka berinteraksi dengan orang lain, khususnya kepada peserta didik, rekan sejawat, maupun pimpinan yang ada di sekolah. Sebagai contohnya yakni dengan menampilkan sikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan mampu membuat penilaian terhadap diri sendiri. Semua sikap tersebut seharusnya dapat diimplementasikan oleh guru dalam berkerja disekolah, agar dapat guru tersebut memiliki kepribadian yang sehat. Hal itulah yang akan dapat menghasilkan kepribadian produktif.

Didalam berkomunikasi untuk mencapai visi dan tujuan sekolah diperlukan adanya keterbukaan dan kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Hakikat dari hubungan interpersonal ini adalah ketika berkomunikasi dalam mewujudkannya, komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya dinilai ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku guru ataupun kepala sekolah itu sendiri. Karena, komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, dimana ketika menyampaikan pesan balik berlangsung seketika (immediate feedback) mengetahui pada saat itu apa tanggapan komunikasi terhadap pesan yang dilontarkan dengan melihat ekspresi dari wajah dan gaya bicaranya. Didalam proses pembelajaran, komunikasi memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa, begitu juga sebaliknya, adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Penggunaan komunikasi guru atau komunikasi yang terjadi saat pembelajaran harusnya membawa siswa untuk mau belajar bukan malah sebaliknya. Hal itu senada dengan pendapat Darmansyah (2011) yang menyatakan bahwa guru terbaik adalah guru yang mendahulukan interaksi (komunikasi) dalam lingkungan belajar, memerhatikan kualitas interaksi antar

pelajar, antar pelajar dan guru, pelajar dan kurikulum. Pada dasarnya, kepercayaan siswa akan timbul saat komunikasi yang terjalin dengan guru tidaklah determinasi. Artinya, tidak harus guru yang memegang kendali dalam melakukan komunikasi saat pembelajaran. Ada kalanya guru mempertimbangkan pendapat, masukan, serta komunikasi- komunikasi yang dilakukan oleh siswa.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru memiliki beberapa tujuan seperti yang diungkapkan oleh Widjaja (2010) yaitu dapat mengenal diri sendiri, mengetahui kehidupan luar, menciptakan dan memelihara hubungan lebih berarti, mengubah sikap dan tingkah laku, untuk bermain dan mencari hiburan dan dapat membantu orang lain. Kemudian Sjarkawi (2011) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal dimana seorang guru menunjukkan sikapnya terhadap diri sendiri atau dengan kata lain memiliki konsep diri yang kuat. Bagaimanapun, setiap guru ingin melakukan tugasnya dengan baik. Mereka juga ingin siswanya memiliki hasil yang positif dan terbaik. Kami juga ingin meningkatkan kemampuan siswa kami dengan cara yang lebih positif dan lebih baik melalui proses pembelajaran. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memiliki karakter yang baik dan memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif adalah sikap positif dan gambaran besar dari guru. Konsep diri yang positif ini mempengaruhi sikap dan perilaku guru dalam interaksinya sehari-hari dengan siswa dan tercermin dalam perilakunya.

Menurut Sunaryo (2014) konsep diri adalah sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang mereka capai. Sementara itu Izzan dkk (2010) menambahkan bahwa jika guru memiliki pandangan yang negatif terhadap dirinya, maka akan terlihat dalam perilaku mengajarnya. Mereka biasanya kurang percaya diri, minder, suka marah-marah, dan tidak sabar menghadapi siswanya. Di sisi lain, seorang guru yang menunjukkan sikap positif terhadap dirinya dan siswanya, menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, adalah guru kelas pertama yang percaya diri, menghormati siswanya, dan berhasil membimbing kelas melalui pembelajaran. Proses Memimpin, mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Citra diri positif seorang guru dan karakter baik mereka tidak hanya berkontribusi pada sikap kelas mereka sebagai mentor yang percaya diri, tak kenal takut, dan dihormati di kelas, tetapi juga untuk sikap siswa mereka, yang berkembang dalam semua aspek dengan guru mereka. dapat memberitahu Anda. Ini menanamkan kepercayaan diri dan kepercayaan diri pada kemampuan seseorang dan kepribadian yang menyenangkan, sehingga meningkatkan harga diri siswa. Kepribadian guru dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran saling berkaitan. Seperti yang diungkapkan Surya (2013), citra pendidik harus diwujudkan secara efektif guna mendukung dinamisme dan efektifitas pendidikan. Kinerja penampilan seorang pendidik didukung oleh seperangkat kompetensi khusus yang didasarkan pada ciri-ciri kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan permasalahan pada kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan

bahwa adanya keterkaitan dan pengaruh dari komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap peningkatan kompetensi guru. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru SMP Negeri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan fokus penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan di SMP Negeri Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Objek penelitian adalah Seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data premier dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu guru di SMP Negeri Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Informasi diperoleh melalui angket. Instrumen penelitian ini terdiri dari angket kompetensi kepribadian, konsep diri dan komunikasi interpersonal. Instrumen penelitian ini telah diujicobakan terhadap 30 orang guru untuk menguji validitas dan reliabilitas. Data sekunder yaitu referensi pendidikan berupa data jumlah SMP Negeri Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis yang berjumlah 418 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel terambil sebanyak 205 orang guru.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas, multikolinear dan uji heteroskedastisitas Berikut model persamaan regresi dalam penelitian: $\hat{Y} = C + B_1*X_1 + B_2*X_2$. Kemudian juga dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (Uji f) dan uji parsial (Uji t) untuk mendapatkan simpulan dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Variabel Komunikasi Interpersonal

Data Komunikasi Interpersonal ini di dapat dari kuesioner respon yang diberikan kepada 205 orang responden. Adapun sub-indikator yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal adalah (1) Keterbukaan (2) Empati (3) Sikap Mendukung (4) Sikap Positif (5) Kesetaraan. Kemudian terdapat 20 pernyataan yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal.

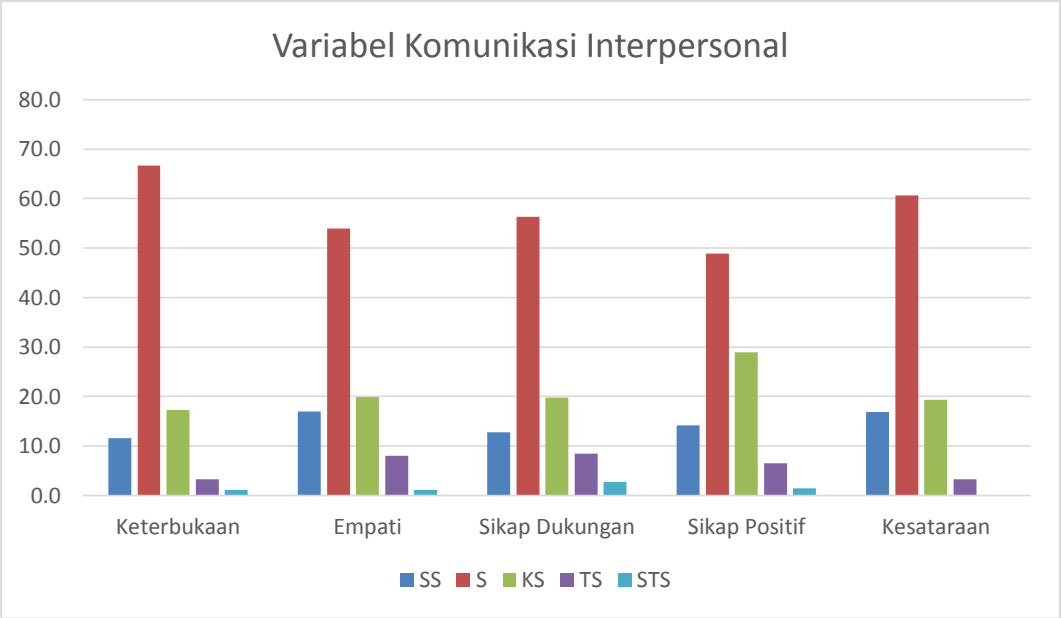

Dari gambar diatas terdapat 5 sub-indikator yang menjadi bagian dari variabel komunikasi interpersonal. Untuk sub indikator keterbukaan mayoritas responden setuju (66,7%) dengan jumlah 4 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator empati mayoritas responden setuju (53,9%) dengan jumlah 3 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator sikap dukungan mayoritas responden setuju (56,3%) dengan jumlah 5 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator sikap positif mayoritas responden setuju (48,9%) dengan jumlah 5 item pertanyaan. Dan pada sub indikator kesataraan mayoritas responden setuju (60,6) dengan jumlah 3 item pertanyaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sub indikator yang berkontribusi sangat tinggi pada variabel komunikasi interpersonal ini adalah keterbukaan (66,7%), sedangkan sub indikator yang berkontribusi sangat rendah pada variabel komunikasi interpersonal ini adalah sikap postif (48,9%). Dengan demikian, keterbukaan pada komunikasi interpersonal guru menjadi factor yang berkontribusi tinggi.

Hasil Variabel Konsep Diri

Data Konsep Diri di dapat dari respon yang diberikan oleh 205 orang responden terhadap kuesioner yang diberikan. Adapun sub-indikator yang berhubungan dengan Konsep Diri adalah (*1) Identity self, (2) Behavior self, (3) Judging self, (4) Physical self, (5) Moral-Ethical self, (6) Personal self, (7) Family self, dan (8) Social self*. Kemudian terdapat 20 pernyataan yang berhubungan dengan Konsep Diri guru.

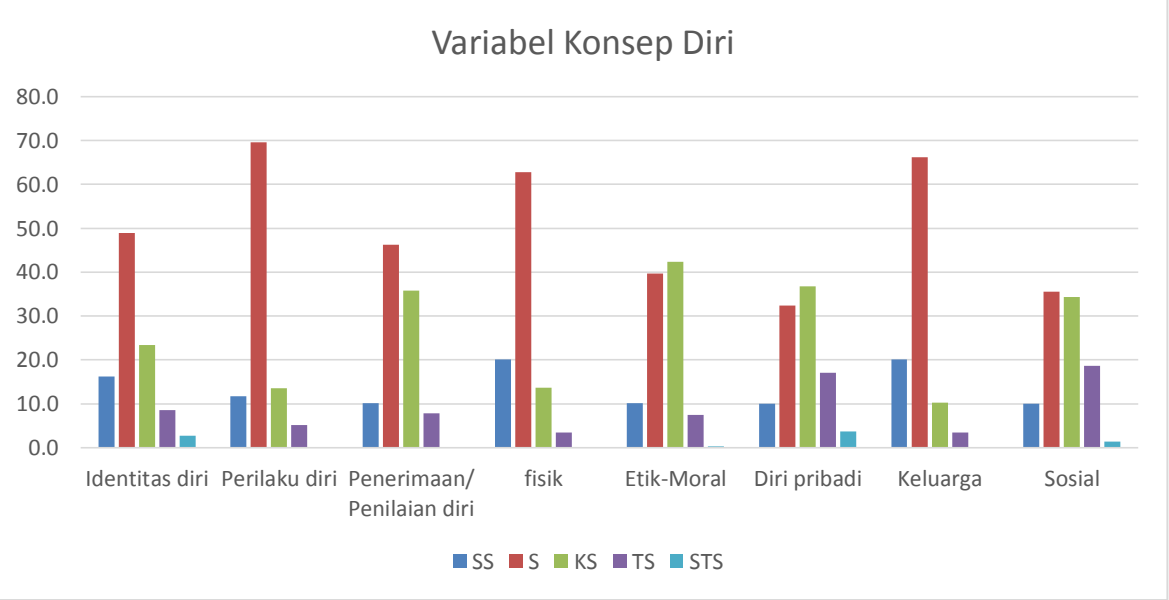

Dari gambar diatas terdapat 8 sub-indikator yang menjadi bagian dari variabel konsep diri. Untuk sub indikator identitas diri mayoritas responden setuju (48,9%) dengan jumlah 5 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator perilaku diri mayoritas responden setuju (69,6%) dengan jumlah 2 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator penerimaan/ penilaian diri mayoritas responden setuju (46,3%) dengan jumlah 3 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator fisik mayoritas responden setuju (62,8%) dengan jumlah 2 item pertanyaan. Kemudian pada sub indikator etik-moral mayoritas responden kurang setuju (42,3%) dengan jumlah 3 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator diri pribadi mayoritas responden kurang setuju (36,8%) dengan jumlah 2 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator keluarga mayoritas responden setuju (66,2%) dengan jumlah 1 item pertanyaan. Dan pada sub indikator sosial mayoritas responden setuju (35,6) dengan jumlah 2 item pertanyaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sub indikator yang berkontribusi sangat tinggi pada variabel konsep diri ini adalah perilaku diri (69,6%), sedangkan sub indikator yang berkontribusi sangat rendah pada variabel komunikasi interpersonal ini adalah diri pribadi (36,8%). Dengan demikian, perilaku diri pada konsep diri guru menjadi factor yang berkontribusi tinggi.

Hasil Variabel Kompetensi Kepribadian

Data Kompetensi Kepribadian di dapat dari respon yang diberikan oleh 205 orang responden terhadap angket yang diberikan. Adapun sub-indikator yang berhubungan dengan Kompetensi Kepribadian adalah (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) Memiliki kepribadian yang dewasa, (3) Memilki kepribadian yang arif, (4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, dan (5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Kemudian terdapat 33 pernyataan yang berhubungan dengan Kompetensi Kepribadian.

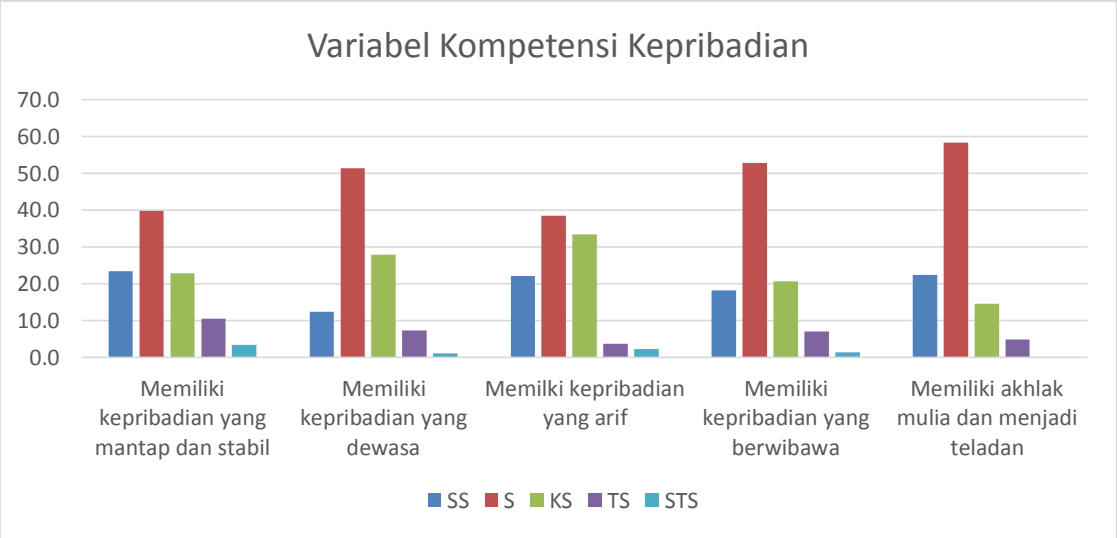

Dari gambar diatas terdapat 5 sub-indikator yang menjadi bagian dari variabel kompetensi kepribadian. Untuk sub indikator Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil mayoritas responden setuju (39,7%) dengan jumlah 9 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator Memiliki kepribadian yang dewasa mayoritas responden setuju (51,4%) dengan jumlah 6 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator Memilki kepribadian yang arif mayoritas responden setuju (38,5%) dengan jumlah 5 item pertanyaan. Selanjutnya pada sub indikator Memiliki kepribadian yang berwibawa responden setuju (52,9%) dengan jumlah 6 item pertanyaan. Dan pada sub indikator Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan mayoritas responden setuju (58,3) dengan jumlah 7 item pertanyaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa sub indikator yang berkontribusi sangat tinggi pada variabel kompetensi kepribadian ini adalah Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan (58,3%), sedangkan sub indikator yang berkontribusi sangat rendah pada variabel kompetensi kepribadian ini adalah Memilki kepribadian yang arif (38,5%). Dengan demikian, Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan pada kompetensi kepribadian guru menjadi factor yang berkontribusi tinggi.

Hasil Analisis Data

Hasil uji normalitas mengunakan *test of normality Kolmogorof-Smirnov* yaitu 1,239 menunjukkan bahwa *Asymp Sig* bernilai 0,564 > 0,05, artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Interpersonal, Konsep Diri, dan Kompetensi Kepribadian memiliki distribusi data yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi dari ketiga variable salaing berkaitan (Santoso, 2012).

Uji multikolonearitas dalam penelitian ini dilihat melalui besaran nilai VIF dan *Tolerance*. Hasil uji multikolonearitas menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen pada model regresi tidak terdapat masalah multikolonearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yakni 1,879 dan nilai *Tolerance* yakni 0,012 kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau kolerasi lemah dan signifikan, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Santoso,

2012).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser* (Gujarati, 2015). Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode uji Durbin watson. Berikut tabel hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson. Hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2.199 yang berada pada interval -2 sampai dengan +2. Hal ini mengidentifikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami autokorelasi sehingga model layak digunakan (Santoso, 2012).

Hasil pengujian pada analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen seperti tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Regresi Linear berganda Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri terhadap Kompetensi kepribadian

Variabel	***Unstandardized Koofisien β***	**t hitung**	**Sig.**
Constant	16.039	2.916	.104
Komunikasi Interpersonal	1.264	1.640	.003
Konsep Diri	1.213	1.290	.004

Berdasarkan tabel 1 diperolah model persamaan regresi Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri terhadap Kompetensi Kepribadian diperoleh model persamaan

$$\hat{Y} = 16{,}039 + 1{,}264\ X1 + 1{,}213\ X2$$

Nilai konstanta pada persamaan model regresi tersebut bernilai sebesar 16,039 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri tidak mengalami perubahan atau nilainya nol, maka variabel Kompetensi Kepribadian akan mengalami peningkatan sebesar 16,039. Nilai koefisien regresi pada variabel Komunikasi Interpersonal sebesar 1,264 yang mengartikan bahwa apabila variabel Komunikasi Interpersonal meningkat sebesar 1 persen, maka variabel Kompetensi Kepribadian akan mengalami peningkatan sebesar 1,264 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi pada variabel Konsep Diri sebesar 1,213 menunjukan bahwa apabila kecerdasan meningkat sebesar 1 persen, maka variabel Kompetensi Kepribadian juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,213 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Sesuai dengan kaidah dalam melakukan analisis regresi berganda, bahwa suatu persamaan regresi harus memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas heteroskedastisitas, dan bebas multikolinieritas agar dapat memperoleh persamaan regresi yang baik dan tidak bias. Dari hasil uji distribusi normal, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas yang telah dilakukan di atas, maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda

dengan baik.

Nilai koefisien korelasi komunikasi interpersonal dengan kompetensi kepribadian guru adalah 0,863 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini < 0,05, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi 0,863 termasuk dalam kriteria sangat kuat. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi adalah 0,744, artinya kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kompetensi kepribadian guru adalah 74,4%.

Nilai koefisien korelasi konsep diri dengan kompetensi kepribadian guru adalah 0,861 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini < 0,05, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi 0,866 termasuk dalam kriteria sangat kuat. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi adalah 0,741, artinya kontribusi konsep diri terhadap kompetensi kepribadian guru adalah 74,1%.

Nilai koefisien korelasi berganda komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap kompetensi kepribadian guru adalah 0,863 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini < 0,05, artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi 0,863 termasuk dalam kriteria sangat kuat. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi adalah 0,744, artinya kontribusi komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap kompetensi kepribadian guru adalah 74,4%.

Hasil perhitungan pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen menemukan bahwa nilai signifikansi variable komunikasi interpersonal (X1) = 0.03 lebih kecil dari pada nilai α = 0.05, ataupun melihat dari nilai Thit = 2.640 lebih besar dari pada nilai Ttab = 1.652321 dengan demikian variabel komunikasi interpersonal (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y).

Selanjutnya, nilai signifikansi variabel konsep diri (X2) = 0.000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai konstanta α = 0.05. ataupun melihat dari nilai Thit = 2.290 lebih besar dari pada nilai Ttab = 1.652321 dengan demikian variabel konsep diri (X2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y).

Hasil pengujian uji F pada model persamaan regresi menemukan bahwa hasil perhitungan diperoleh ditemukan nilai signifikansi = 0.000 lebih kecil dari pada nilai α = 0.005. ataupun melihat dari nilai F_{hit}ung = 293.887 lebih besar dari pada nilai F_{tabel} = 3.04. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel komunikasi interpersonal (X1) dan konsep diri (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kompetensi kepribadian guru (Y).

Komunikasi antara dua orang atau lebih dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal. Komunikasi antara guru dengan murid dalam penelitian ini juga termasuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya (Muhammad, 2004). Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Kinanti dan Hendrati (2013) bahwa Komunikasi

interpersonal mempengaruhi kompetensi kepribadian.

Konsep diri adalah inti kepribadian individu. Mulyana (2000) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu megenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu. Jika melihat keterkaitan dari ketiga variabel, terlihat bahwa komunikasi interpersonal dan konsep diri bisa memberikan pengaruh terhadap kompetensi kepribadian.

Hasil koefisien korelasi antara Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri terhadap Kompetensi Kepribadian adalah 0,000. Hal ini menunjukan adanya pengaruh yang kuat. Dengan demikian kompetensi kepribadian seorang guru dapat dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dan konsep diri.

Hubungan antar kepribadian dan komunikasi saling mempengaruhi yaitu komunikasi yang buruk terhadap seseorang menjadikan kepribadian yang buruk juga. Sebaliknya, komunikasi yang baik terhadap seseorang dapat membuat mental anak berkembang dengan baik. Dengan demikian jika guru mempunyai komunikasi interpersonal yang baik, maka akan mempengaruhi kompetensi kepribadiannya dengan baik.

Konsep diri guru yang matang dapat mempengaruhi kompetensi kepribadian mereka dalam melaksanakan tugas yang diembankan kepadanya. Suatu keyakinan membuat seseorang mampu dalam mencapai berbagai tujuan hidup termasuk prestasi itulah yang dimaksud dengan Konsep diri. Jika seorang guru memiliki konsep diri positif, ia akan merasa yakin bahwa setiap tujuan yang dikehendakinya dapat tercapai berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian Menurut husain, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepribadian. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep diri seseorang maka, semakin baik Kompetensi Kepribadian yang dimiliknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian, Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Kepribadian.

SIMPULAN

Kompetensi kepribadian adalah konsisten, berakhlak mulia, arif, berwibawa, teladan siswa, konsisten, stabil, dewasa, arif, dan berprestasi, merupakan kemampuan kepribadian untuk mengevaluasi dan tumbuh secara berkelanjutan. Kepribadian ini mengacu pada tingkat pendidikan negara. Pengembangan kompetensi kepribadian guru merupakan cita-cita organisasi sekolah sebagai salah satu aspek dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Komunikasi interpersonal dan konsep diri guru untuk membangun organisasi sekolah adalah kunci dalam menyukseskan visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil analisis, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai:

1. Variabel komunikasi interpersonal (X1) dan konsep diri (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi kepribadian (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F= 293,887 dengan signifikansi (0,000) < 0,05.
2. Variabel komunikasi interpersonal (X1) berpengaruh parsial secara signifikan terhadap variabel kompetensi kepribadian (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t = 2,64 dengan signifikansi (0,003) <

0,05.

3. Variabel konsep diri (X2) berpengaruh parsial secara signifikan terhadap variabel kompetensi kepribadian (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t = 2,29 dengan signifikansi (0,000) < 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari rekan-rekan di SMP Negeri 10 Mandau atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah, 2011, Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gujarati, N, Damodar. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan). Buku1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Khoiriyah, U. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Viii Di Mts Negeri 6 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018.

Kinanti, J. A., & Hendrati, F. (2013). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Komunikasi Interpersonal Menantu Perempuan Terhadap Ibu Mertua.

Mulyana, D. (2000). Ilmu komunikasi suatu pengantar. Bandung: Rosdakarya

Santoso, Singgih. (2012). Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: Gramedia

Widjaja, H.A.W. 2010. Komunikasi: Komunikasi & Hubungan Masyarakat. Bumi Aksara. Jakarta.